

PEMAHAMAN DAN PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI TERHADAP TERMINOLOGI TEKNIS BAHASA INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET

Rizkhi Juni Setyawan^{1)*}, Kelik Wachyudi²⁾, Sayyid Agil Rifqi Munawar³⁾, Muhammad Rizqi Romadlon⁴⁾

^{1,3)}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾rizkhi.juni@fkip.unsika.ac.id, ²⁾kelik.wachyudi@staff.unsika.ac.id,

³⁾sayyid.agil@fkip.unsika.ac.id, ⁴⁾rizqi.romadlon@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang kelak berperan sebagai calon pendidik, pelatih, atau praktisi olahraga. Istilah seperti dribbling, shooting, passing, pivot, lay-up, free throw, dan three-point shoot sering digunakan dalam instruksi, bahan ajar, video pembelajaran, serta komunikasi olahraga internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan persepsi mahasiswa PJKR terhadap terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Responden berjumlah 55 mahasiswa PJKR yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri atas butir pemahaman istilah dan butir persepsi terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris. Data dianalisis menggunakan frekuensi, persentase, dan kategori deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh istilah berada pada kategori sangat tinggi. Istilah shooting, chest pass, overhead pass, dan lay-up memperoleh pemahaman tertinggi, sedangkan pivot, free throw, dan three-point shoot relatif lebih rendah. Mahasiswa juga memiliki persepsi positif terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris karena dianggap mendukung kebutuhan akademik dan kepercayaan diri. Namun, sebagian mahasiswa tetap membutuhkan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan terminologi teknis bahasa Inggris perlu dilakukan secara proporsional melalui padanan bahasa Indonesia, demonstrasi gerak, dan contoh situasi permainan secara kontekstual.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 7 Mei 2026
Direview : 18 Mei 2026
Diterima : 25 Mei 2026
Disetujui : 29 Juni 2026

Kata-kata Kunci:

Bola Basket, Istilah Teknis, Bahasa Inggris, Mahasiswa PJKR

Article History

Submitted : May 7, 2026
Reviewed : May 18, 2026
Accepted : May 25, 2026
Published : June 29, 2026

Keywords:

Basketball, Technical Terms, English Language, PJKR Students

Abstract. This study is motivated by the importance of understanding English technical terminology in basketball learning, particularly for students of the Physical Education, Health, and Recreation Study Program (PJKR), who are expected to become future educators, coaches, or sports practitioners. Terms such as dribbling, shooting, passing, pivot, lay-up, free throw, and three-point shoot are frequently used in instructions, teaching materials, learning videos, and international sports communication. This study aims to describe PJKR students' understanding and perceptions of English technical terminology in basketball learning. This research employed a quantitative descriptive approach with a survey design. The respondents consisted of 55 PJKR students selected through purposive sampling. The research instrument was a closed-ended questionnaire consisting of items related to students' understanding of basketball terms and their perceptions of the use of English terminology. The data were analyzed using frequencies, percentages, and descriptive categories. The results showed that all terms were in the very high category. The terms shooting, chest pass, overhead pass, and lay-up had the highest level of understanding, while pivot, free throw, and three-point shoot showed relatively lower levels. Students also had positive perceptions of the use of English terms because they were considered to support academic needs and self-confidence. However, some students still needed explanations in Indonesian. Therefore, the use of English technical terminology should be applied proportionally through Indonesian equivalents, movement demonstrations, and contextual examples of game situations.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental (Sholeh et al., 2025). Selain itu, olahraga berperan dalam mendukung kualitas hidup masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Septian et al., 2025). Olahraga juga menjadi sarana untuk menjaga kebugaran tubuh agar manusia tetap aktif, sehat, dan produktif (Zubaid et al., 2022). WHO merekomendasikan orang dewasa usia 18–64 tahun untuk melakukan setidaknya 150 menit aktivitas fisik aerobik intensitas sedang atau 75 menit aktivitas fisik aerobik intensitas tinggi setiap minggu untuk meningkatkan kesehatan (Albishi, 2024). Aktivitas olahraga dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan otot, membantu pelepasan hormon kebahagiaan, serta membangun ketahanan terhadap stres. Olahraga juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung, otot, tulang, kemandirian lansia, serta mengurangi kecemasan dan depresi (Maulana & Bawono, 2021).

Salah satu cabang olahraga yang banyak diajarkan dalam pendidikan jasmani dan program studi keolahragaan adalah bola basket. Bola basket merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri atas lima pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah lawan mencetak angka (Irman, 2023). Menurut Rahmawaty et al. (2025), bola basket merupakan olahraga beregu yang tetap menuntut kemampuan individu agar permainan tim dapat berjalan efektif dan menghasilkan skor terbanyak. Permainan ini membutuhkan kemampuan fisik yang kompleks, terutama kelincahan, kecepatan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan tubuh (Aprillia et al., 2025). Basket juga termasuk olahraga yang menuntut fisik tinggi karena melibatkan transisi cepat, akselerasi eksplosif, perubahan arah yang sering, dan lompatan vertikal (Sevin et al., 2026). Selain aspek fisik, bola basket juga melatih kemampuan kognitif dan sosial, seperti kerja sama tim, strategi permainan, pengambilan keputusan, dan sportivitas (Hu & Wang,

2026; Maesaroh, 2024).

Dalam perkuliahan, pembelajaran bola basket tidak hanya menekankan penguasaan teknik dasar, aturan permainan, strategi, dan kerja sama tim. Mahasiswa juga perlu memahami istilah teknis yang digunakan dalam instruksi, praktik lapangan, bahan ajar, video pembelajaran, dan literatur olahraga. Istilah seperti dribbling, shooting, passing, chest pass, bounce pass, overhead pass, pivot, lay-up, free throw, dan three-point shoot sering digunakan dalam pembelajaran bola basket. Sebagian besar istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris dan tetap digunakan dalam konteks olahraga internasional. Dalam era globalisasi, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan komunikasi profesional (Lena, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) perlu memahami terminologi teknis bahasa Inggris agar dapat mengikuti pembelajaran bola basket secara lebih baik.

Pemahaman terhadap terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran olahraga dapat dijelaskan melalui konsep English for Specific Purposes atau ESP. Hutchinson dan Waters (1987) menyatakan bahwa ESP berorientasi pada kebutuhan pembelajar dalam bidang tertentu. Basturkmen (2010) juga menjelaskan bahwa pembelajaran ESP perlu disusun berdasarkan kebutuhan komunikatif dan akademik peserta didik. Dalam konteks pendidikan olahraga, kebutuhan mahasiswa tidak cukup hanya pada penguasaan bahasa Inggris umum. Mahasiswa memerlukan kosakata khusus yang berkaitan dengan gerak, instruksi latihan, teknik permainan, istilah pertandingan, dan sumber belajar olahraga. Sejalan dengan itu, Nasution dan Tarigan (2024) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris khusus dalam bidang olahraga perlu memuat istilah-istilah yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Kosakata teknis memiliki karakter berbeda dari kosakata umum karena maknanya sangat bergantung pada bidang dan konteks penggunaannya. Nation (2001) menempatkan kosakata sebagai unsur penting dalam pemahaman bahasa, sedangkan Chung dan Nation (2004) membedakan kosakata teknis dari kosakata umum karena kosakata teknis berkaitan langsung dengan bidang ilmu tertentu. Dalam pembelajaran bola basket, istilah pivot, lay-up, atau free throw tidak cukup dipahami sebagai kata bahasa Inggris semata, tetapi harus dipahami sebagai konsep gerak, aturan permainan, posisi tubuh, area lapangan, dan situasi pertandingan. Meirafoni et al. (2025) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris berperan dalam kemampuan mahasiswa olahraga untuk memahami dan melaksanakan instruksi latihan berbasis bahasa Inggris. Dalam praktik pembelajaran, istilah teknis bahasa Inggris dapat membantu komunikasi antara dosen dan mahasiswa apabila digunakan secara jelas dan sesuai konteks. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan persepsi mahasiswa PJKR terhadap

terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi dosen, pelatih, dan pengembang bahan ajar agar penggunaan istilah teknis lebih jelas, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan pemahaman yang dinyatakan mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Data penelitian diperoleh melalui angket tertutup, kemudian disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, dan kecenderungan jawaban responden. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa penelitian survei digunakan untuk memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik mengenai kecenderungan, sikap, atau pendapat suatu populasi melalui sampel penelitian. Sejalan dengan itu, Dillman et al. (2014) menyatakan bahwa survei merupakan metode pengumpulan data secara sistematis melalui kuesioner. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel atau pengaruh perlakuan tertentu, tetapi untuk mendeskripsikan kondisi faktual berdasarkan jawaban mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang berjumlah 55 orang. Responden penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Kriteria responden meliputi mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah pembelajaran permainan bola basket, pernah menerima materi atau instruksi yang memuat istilah teknis bahasa Inggris, dan bersedia mengisi angket penelitian. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk mengetahui pemahaman yang dinyatakan mahasiswa terhadap sepuluh terminologi teknis bahasa Inggris dalam bola basket, yaitu dribbling, shooting, passing, chest pass, bounce pass, overhead pass, pivot, lay-up, free throw, dan three-point shoot. Bagian kedua digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket dengan skala empat tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Syafaatullisan, 2026), sedangkan instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli bahasa untuk memastikan kesesuaian butir dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket digital kepada responden. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban pada setiap butir angket. Jawaban yang

kosong atau tidak lengkap dicatat sebagai data tidak valid dan dikeluarkan dari perhitungan persentase pada butir terkait. Pada bagian pemahaman, jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0, kemudian persentase jawaban “Ya” dihitung dari jumlah jawaban “Ya” dibagi jumlah respons valid. Pada bagian persepsi, kecenderungan jawaban Sangat Setuju dan Setuju digunakan untuk membaca tingkat persetujuan mahasiswa terhadap setiap pernyataan, sedangkan butir yang menunjukkan kesulitan ditafsirkan sebagai kebutuhan terhadap penjelasan tambahan dalam bahasa Indonesia. Kategori pemahaman ditentukan berdasarkan rentang 81%–100% sangat tinggi, 61%–80% tinggi, 41%–60% sedang, 21%–40% rendah, dan 0%–20% sangat rendah. Seluruh data disajikan secara agregat, sedangkan identitas responden tidak ditampilkan untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 55 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang telah atau sedang mengikuti pembelajaran bola basket. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 41 mahasiswa laki-laki atau 74,5% dan 14 mahasiswa perempuan atau 25,5%. Seluruh responden memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian karena telah memperoleh pengalaman dalam pembelajaran bola basket serta pernah mengenal penggunaan istilah teknis bahasa Inggris dalam perkuliahan. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar hasil pada setiap butir dapat dibaca secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan artikel ilmiah.

Tabel 1. Pemahaman yang Dinyatakan Mahasiswa terhadap Istilah Teknis Bahasa Inggris dalam Bola Basket

No.	Istilah Teknis	Ya	Tidak	Tidak Valid	Persentase Pemahaman Valid	Kategori
1	<i>Dribbling</i>	53	1	1	98,1%	Sangat tinggi
2	<i>Shooting</i>	54	0	1	100%	Sangat tinggi
3	<i>Passing</i>	53	2	0	96,4%	Sangat tinggi
4	<i>Chest pass</i>	55	0	0	100%	Sangat tinggi
5	<i>Bounce pass</i>	53	1	1	98,1%	Sangat tinggi
6	<i>Overhead pass</i>	55	0	0	100%	Sangat tinggi
7	<i>Pivot</i>	49	6	0	89,1%	Sangat tinggi
8	<i>Lay-up</i>	54	0	1	100%	Sangat tinggi
9	<i>Free throw</i>	48	5	2	90,6%	Sangat tinggi
10	<i>Three-point shoot</i>	50	4	1	92,6%	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar mahasiswa menyatakan memahami terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Istilah shooting, chest pass, overhead pass, dan lay-up memperoleh persentase pemahaman valid sebesar 100%, sedangkan dribbling dan bounce pass masing-masing memperoleh 98,1%, serta passing sebesar 96,4%. Persentase pemahaman yang relatif lebih rendah terdapat pada istilah three-point shoot sebesar 92,6%, free throw sebesar 90,6%, dan pivot sebesar 89,1%. Meskipun terdapat perbedaan persentase, seluruh istilah tetap berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa pada umumnya sudah mengenal istilah teknis bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran bola basket. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa istilah yang sering digunakan dalam praktik dasar lebih mudah dipahami karena muncul berulang dalam demonstrasi dan latihan. Sebaliknya, istilah seperti pivot, free throw, dan three-point shoot masih memerlukan penguatan melalui contoh gerak dan konteks permainan agar mahasiswa tidak hanya mengenal istilahnya, tetapi juga memahami fungsi serta penerapannya dalam permainan.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Istilah Teknis Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Bola Basket

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Penggunaan istilah bahasa Inggris membuat pembelajaran bola basket terasa lebih akademik.	96,0%	4,0%
2	Penggunaan istilah bahasa Inggris dalam perkuliahan bola basket sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PJKR.	96,3%	3,7%
3	Kemampuan memahami istilah bahasa Inggris penting bagi mahasiswa PJKR.	98,2%	1,8%
4	Saya merasa lebih percaya diri mengikuti pembelajaran bola basket ketika memahami istilah bahasa Inggris yang digunakan dosen.	92,3%	7,7%
5	Penggunaan istilah bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket membuat saya kesulitan memahami materi.	61,8%	38,2%
6	Saya lebih mudah memahami materi bola basket jika dosen menjelaskan istilah bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.	74,0%	26,0%

Berdasarkan Tabel 2, mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan istilah teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Sebanyak 96,0% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan istilah bahasa Inggris membuat pembelajaran bola basket terasa lebih akademik. Selain itu, 96,3% responden menilai bahwa penggunaan istilah bahasa Inggris dalam perkuliahan bola basket sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PJKR. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa kemampuan memahami istilah bahasa Inggris penting bagi mahasiswa PJKR, yaitu sebesar 98,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan istilah teknis

bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi dalam bidang olahraga, khususnya bola basket. Pemahaman terhadap istilah tersebut juga berhubungan dengan kepercayaan diri mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh 92,3% responden yang merasa lebih percaya diri mengikuti pembelajaran ketika memahami istilah bahasa Inggris yang digunakan dosen.

Namun, hasil persepsi juga menunjukkan bahwa penggunaan istilah bahasa Inggris masih memerlukan dukungan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Sebanyak 61,8% responden menyatakan bahwa penggunaan istilah bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket dapat membuat mereka kesulitan memahami materi. Selain itu, 74,0% responden menyatakan lebih mudah memahami materi apabila dosen menjelaskan istilah bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menolak penggunaan istilah bahasa Inggris, tetapi membutuhkan penjelasan yang lebih kontekstual agar makna istilah dapat dipahami dengan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran bola basket sebaiknya menggunakan pendekatan dwibahasa secara proporsional, yaitu tetap mempertahankan istilah internasional yang lazim digunakan dalam olahraga, tetapi disertai penjelasan sederhana dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa memahami istilah, fungsi gerak, aturan permainan, dan penerapannya secara lebih utuh.

Pembahasan

Tingginya pemahaman yang dinyatakan mahasiswa menunjukkan bahwa terminologi teknis bahasa Inggris telah menjadi bagian dari pengalaman belajar bola basket di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh istilah berada pada kategori sangat tinggi, terutama shooting, chest pass, overhead pass, dan lay-up yang memperoleh persentase pemahaman valid sebesar 100%. Istilah-istilah tersebut kemungkinan lebih mudah dikenali karena sering digunakan dalam instruksi dosen, demonstrasi gerak, video pembelajaran, serta praktik dasar bola basket. Temuan ini sejalan dengan prinsip English for Specific Purposes (ESP) yang menempatkan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sesuai kebutuhan bidang tertentu (Hutchinson & Waters, 1987; Basturkmen, 2010). Dalam konteks PJKR, kebutuhan bahasa mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan bahasa Inggris umum, tetapi juga istilah teknis yang digunakan dalam pembelajaran olahraga. Namun, penelitian yang secara khusus membahas kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris khusus dalam konteks pendidikan olahraga masih terbatas (Nasution & Tarigan, 2024).

Meskipun seluruh istilah berada pada kategori sangat tinggi, terdapat perbedaan kecil pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap setiap istilah. Istilah pivot, free throw, dan three-point shoot memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan istilah lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan

pengenalan istilah, tetapi juga pemahaman terhadap konteks penggunaannya dalam permainan. Istilah pivot, misalnya, berkaitan dengan posisi kaki dan aturan gerak, sedangkan free throw dan three-point shoot berkaitan dengan area lapangan, aturan skor, dan situasi pertandingan. Hal ini mendukung pandangan Chung dan Nation (2004) bahwa kosakata teknis tidak dapat dilepaskan dari bidang dan konteks penggunaannya. Dengan demikian, istilah teknis dalam bola basket perlu dijelaskan sebagai bagian dari konsep gerak, aturan permainan, dan strategi, bukan sekadar kosakata bahasa Inggris.

Dari aspek persepsi, mahasiswa menunjukkan penerimaan yang positif terhadap penggunaan istilah teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa istilah bahasa Inggris membuat pembelajaran terasa lebih akademik, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PJKR, penting untuk dikuasai, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang terminologi teknis bahasa Inggris sebagai bagian dari literasi akademik dan profesional dalam bidang olahraga. Pandangan tersebut sejalan dengan Hyland (2006) yang menyatakan bahwa setiap disiplin ilmu memiliki bahasa dan konvensi komunikasi yang khas. Dengan memahami istilah teknis, mahasiswa dapat lebih mudah menghubungkan praktik lapangan dengan bahan ajar, aturan permainan, video pelatihan, dan sumber belajar internasional. Oleh karena itu, penggunaan istilah bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket dapat dipandang sebagai kebutuhan akademik yang mendukung kesiapan mahasiswa di bidang pendidikan olahraga.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan istilah bahasa Inggris masih perlu didukung dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Sebanyak 61,8% mahasiswa menyatakan bahwa istilah bahasa Inggris dapat membuat mereka kesulitan memahami materi, dan 74,0% mahasiswa menyatakan lebih mudah memahami materi apabila istilah tersebut dijelaskan dengan bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menolak penggunaan istilah bahasa Inggris, tetapi membutuhkan jembatan pedagogis agar makna istilah dapat dipahami secara lebih jelas. Prinsip ini sejalan dengan Shulman (1986) yang menekankan pentingnya kemampuan pendidik dalam merepresentasikan materi agar dapat dipahami peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia dapat membantu memperjelas instruksi teknis dan mengurangi kesalahan pemahaman, sekaligus memperkuat komunikasi antara pelatih dan peserta didik (Ratu Fauzar Kusmawarti et al., 2024). Oleh karena itu, dosen perlu memperkenalkan istilah bahasa Inggris beserta padanannya, menunjukkan gerakan yang sesuai, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif karena variasi metode dapat memudahkan pembelajaran bahasa Inggris (Dariyanto et al., 2022). Dengan demikian, penguasaan terminologi teknis bahasa Inggris dapat dipandang sebagai bagian dari kesiapan profesional mahasiswa PJKR sebagai calon

pendidik, pelatih, atau praktisi olahraga yang membutuhkan komunikasi singkat, jelas, dan tepat dalam pembelajaran bola basket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) menyatakan memahami terminologi teknis bahasa Inggris dalam pembelajaran bola basket. Istilah shooting, chest pass, overhead pass, dan lay-up memiliki tingkat pemahaman tertinggi, sedangkan pivot, free throw, dan three-point shoot menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah sehingga masih memerlukan penguatan melalui penjelasan kontekstual. Mahasiswa juga memiliki persepsi positif terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris karena dianggap mendukung pemahaman materi, kebutuhan akademik, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Namun, penggunaan istilah tersebut tetap perlu disertai padanan bahasa Indonesia, demonstrasi gerak, serta contoh situasi permainan agar mahasiswa tidak hanya mengenal istilah, tetapi juga memahami makna dan penerapannya. Dengan demikian, terminologi teknis bahasa Inggris dapat digunakan secara proporsional dalam pembelajaran bola basket sebagai bagian dari penguatan literasi akademik dan kesiapan profesional mahasiswa PJKR. Penelitian ini masih terbatas pada angket tertutup yang menggambarkan pemahaman yang dinyatakan mahasiswa, sehingga penelitian lanjutan disarankan menggunakan tes pemahaman, wawancara, observasi praktik, atau pengembangan bahan ajar berbasis glosarium agar kajian terminologi teknis dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albishi, A. M. (2024). Physical activity levels, agility skills and speed among female basketball players compared to non-basketball players in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 19(11), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312431>
- Aprillia, S., Rizky, M. Y., & Himawanto, W. (2025). Tingkat kelincahan shuttle run siswi ekstrakurikuler bola basket berdasarkan hasil tes shuttle run SMKN 2 Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 24(2), 146–153. https://repository.unpkediri.ac.id/22509/3/RAMA_85201_0718019003_0723128103_01_front_ref.pdf
- Ayu, K., Dewi, K., Fatmawan, A. R., Ilmawan, A. W., Gusti, N., & Rusmayani, A. L. (2025). Analisis penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran renang: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(3), 127–134.
- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230290518>

- Chung, T. M., & Nation, P. (2004). Identifying technical vocabulary. *System*, 32(2), 251–263. <https://doi.org/10.1016/j.system.2003.11.008>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dariyanto, Perwira, A. Y., & Awiria. (2022). Analisis kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga. *Research Physical Education and Sport*, 2(2), 177–191.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method* (4th ed.). Wiley.
- Haryati, & Egilistiani, R. (2023). Sosialisasi istilah-istilah bahasa Inggris dalam kewirausahaan: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 203–211.
- Hu, Y., & Wang, Q. (2026). Effects of mental fatigue on basketball-specific decision-making in basketball players of different skill levels: The mediating role of attentional control. *Frontiers in Psychology*, 17, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1832492>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2006). *English for academic purposes: An advanced resource book*. Routledge.
- Ida Zubaid, Fernanda, R. A., & Firdaus, W. W. N. (2022). Olahraga kesehatan: Memasyarakatkan olahraga untuk peningkatan kesehatan. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 1(1), 15–21.
- Ika Febriana, Rahmahani, A., Zai, E. B., Fadly, M. A., & Ramahsita, S. (2024). Komunikasi efektif dalam pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi melalui penggunaan bahasa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 181–187. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1274>
- Irman, I. (2023). Meningkatkan kemampuan shooting bola basket dengan menggunakan permainan target pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.52060/jmo.v5i2.1283>
- Lena, M. S. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 41–47.
- Maesaroh, S. (2024). Pendidikan jasmani dan kesehatan: Permainan bola basket. *Central Publisher*, 1(8), 947–957.
- Maulana, G. W., & Bawono, M. N. (2021). Peningkatan imunitas tubuh lansia melalui olahraga pada saat pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 211–220.
- Meirafoni, Y., Angelia, L., Fadlan, A. F. R., Pra Adha, O. W., & Sepyanda, M. (2025). The effect of English vocabulary mastery on sports students' ability to understand and practice training instructions. *Jurnal Patriot*, 7(2), 83–86.

- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris khusus (ESP) dalam konteks pendidikan olahraga. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1363–1371.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nur, W. S. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2247>
- Rahmawaty, R., Nurhidayat, & Sistiasih, V. S. (2025). Keterampilan dribble bola basket pada KU-18 di Humble Basketball Academy. *VENUE: Jurnal Olahraga*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.71264/venue.v1i2.22>
- Ratu Fauzar Kusmawarti, Pauzi, M. P., Purnama Suparman, N. A., Sulastri Gulo, S. E., Purwanti, R. D., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Analisis peran bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam instruksi pelatih olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 27–33. <https://doi.org/10.36728/jis.v25i1.4305>
- Septian, M., Ilham, & Hasibuhan, M. U. Z. (2025). Pengaruh latihan ball handling menggunakan bola ukuran 7 terhadap keterampilan dribbling atlet putri Klub Bola Basket Asbec Sarolangun. *Jurnal Score*, 5(2), 71–80.
- Sevin, I. P., Arede, J., Leite, N., & Rehfeld, K. (2026). Enhancing youth male basketball players' performance: A comparative study of the basketball-adjusted FIFA 11+ kids warm-up and differential learning approach on basketball key performance indicators agility, jump and sprint. *International Journal of Sports Science & Coaching*. <https://doi.org/10.1177/17479541261416468>
- Sholeh, M. B., Sholeh, A., & Aliyah, H. (2025). Olahraga untuk semua: Mewujudkan akses universal terhadap kegiatan fisik di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(3), 179–190. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i3.165>
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>
- Swales, J. M. (1990). *Genre analysis: English in academic and research settings*. Cambridge University Press.
- Syafaatullisan, M. F. (2026). Penggunaan bahasa Indonesia dalam instruksi untuk atlet. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 6(3), 656–663.